

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas tentang manajemen ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi, penulis dapat mengambil kesimpulan yang menggunakan analisis *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats* (SWOT) sebagai bahwa:

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap manajemen ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi, khususnya dalam fungsi perencanaan (*planning*), dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan telah dilaksanakan dengan cukup sistematis, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Analisis SWOT dalam fungsi *planning* menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

a. *Strengths* (Kekuatan):

Tersedianya pelatih profesional dan berpengalaman menjadi kekuatan utama dalam perencanaan kegiatan. Selain itu, adanya dukungan dari pihak sekolah serta antusiasme siswa yang tinggi memberikan energi positif terhadap kelangsungan program. Jadwal latihan yang terstruktur serta tujuan yang jelas juga menunjukkan kekuatan perencanaan yang baik.

b. *Weaknesses* (Kelemahan):

Masih terdapat keterbatasan dalam hal anggaran dan sarana prasarana, seperti perlengkapan latihan yang belum sepenuhnya memadai. Selain itu, belum optimalnya perawatan fasilitas dan tidak adanya sistem pendataan perencanaan jangka panjang menjadi kendala dalam mencapai efisiensi yang maksimal.

c. *Opportunities* (Peluang):

Adanya kejuaraan karate di tingkat kota dan provinsi menjadi peluang untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, karate sebagai olahraga bela diri yang juga mendukung pembentukan karakter dapat menjadi nilai tambah dalam proses pendidikan holistik.

d. *Threats* (Ancaman):

Persaingan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain yang lebih populer dan potensi menurunnya minat siswa jika fasilitas kurang memadai merupakan ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan perencanaan. Selain itu, ketergantungan pada satu atau dua pelatih juga menjadi risiko keberlangsungan kegiatan jika pelatih tidak dapat hadir.

Dengan mempertimbangkan keempat aspek SWOT tersebut, maka fungsi perencanaan dalam manajemen ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi sudah menunjukkan arah yang positif, namun tetap memerlukan perbaikan berkelanjutan terutama dalam penguatan kelemahan dan mitigasi ancaman.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam fungsi pengorganisasian (*organizing*) ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi, proses pengaturan struktur dan pembagian tugas telah dilakukan meskipun masih terdapat hambatan teknis yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Berdasarkan analisis SWOT, diperoleh gambaran sebagai berikut:

a. *Strengths* (Kekuatan):

Terdapat struktur organisasi yang jelas, meskipun sederhana, yang memungkinkan koordinasi antar pihak sekolah, pelatih, dan siswa dapat berjalan dengan baik. Adanya pelatih yang konsisten menangani kegiatan karate juga mendukung kontinuitas pelaksanaan program. Selain itu, keterlibatan langsung dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempermudah proses pengawasan dan pengaturan teknis.

b. *Weaknesses* (Kelemahan):

Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kelemahan utama dalam proses pengorganisasian. Tidak adanya staf khusus yang menangani ekstrakurikuler secara penuh membuat sebagian besar tugas bertumpu pada beberapa orang saja, sehingga rentan terjadi kelebihan beban kerja. Pembagian tanggung jawab belum terdokumentasi secara formal sehingga menimbulkan potensi tumpang tindih dalam pelaksanaan.

c. *Opportunities* (Peluang):

Potensi untuk membentuk struktur organisasi ekstrakurikuler yang lebih rapi dan formal masih terbuka lebar, terutama jika sekolah bersedia melibatkan siswa sebagai pengurus internal (seperti ketua atau

koordinator siswa dalam ekskul karate). Selain itu, pelibatan alumni atau komunitas karate lokal juga bisa menjadi penguat dalam pengelolaan SDM ke depan.

d. *Threats* (Ancaman):

Ancaman utama berasal dari ketergantungan terhadap jumlah personel yang terbatas, sehingga jika ada satu pihak yang berhalangan, maka sistem pengorganisasian bisa terganggu. Selain itu, kurangnya dokumentasi dan pembinaan lanjutan terhadap pengurus berisiko menghambat kesinambungan program ketika terjadi pergantian kepemimpinan.

Secara keseluruhan, fungsi pengorganisasian dalam manajemen ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi telah berjalan dengan arah yang positif dan fungsional. Namun, perlu ada peningkatan dari sisi tata kelola sumber daya manusia dan dokumentasi agar kegiatan dapat lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan (*actuating*) dalam manajemen ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi menunjukkan bahwa pelatih dan pihak sekolah telah berusaha mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan seluruh komponen yang terlibat untuk mencapai tujuan kegiatan. Hasil analisis SWOT pada fungsi *actuating* dapat dirangkum sebagai berikut:

a. *Strengths* (Kekuatan):

Pelatih memiliki semangat dan dedikasi tinggi dalam membimbing siswa, serta mampu menciptakan suasana latihan yang disiplin dan penuh motivasi. Tujuan kegiatan sudah jelas, yaitu membentuk karakter siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan memberikan bekal keterampilan bela diri. Selain itu, terdapat koordinasi yang baik antara sekolah dan pelatih dalam menjalankan program secara konsisten.

b. *Weaknesses* (Kelemahan):

Belum adanya indikator pencapaian yang tertulis dan terukur secara sistematis membuat evaluasi keberhasilan tujuan menjadi kurang optimal. Penggerakan siswa juga masih bergantung pada antusiasme pelatih, sehingga bila motivasi pelatih menurun atau mengalami kendala kehadiran, kegiatan bisa ikut terhambat. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kepengurusan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memperkuat partisipasi aktif.

c. *Opportunities* (Peluang):

Kegiatan ekstrakurikuler karate dapat diarahkan untuk mengikuti kejuaraan tingkat kota atau provinsi sebagai bentuk pencapaian nyata. Hal ini bisa menjadi motivasi tambahan bagi siswa. Selain itu, dengan mengembangkan sistem penghargaan (seperti sertifikat, sabuk kenaikan tingkat, atau pengakuan dari sekolah), motivasi siswa bisa terus ditingkatkan.

d. *Threats* (Ancaman):

Minimnya fasilitas latihan yang memadai berpotensi menurunkan semangat siswa dan pelatih. Selain itu, jika tidak ada upaya pengembangan strategi motivasi yang berkelanjutan, maka kegiatan bisa kehilangan daya tariknya seiring berjalannya waktu. Persaingan dengan ekstrakurikuler lain yang memiliki daya tarik lebih tinggi juga menjadi tantangan tersendiri.

Secara umum, fungsi *actuating* telah dilaksanakan dengan baik melalui arahan dan motivasi dari pelatih serta dukungan dari sekolah. Namun, diperlukan sistem penggerakan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, baik dari segi indikator keberhasilan, partisipasi siswa, maupun strategi motivasi agar kegiatan tetap menarik dan produktif dalam jangka panjang.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan (*controlling*) dalam manajemen ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi telah dilaksanakan secara rutin meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal. Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. *Strengths* (Kekuatan):

Pengawasan dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah, khususnya oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah, yang turut memantau pelaksanaan kegiatan serta pencapaian siswa. Terdapat kesadaran akan pentingnya evaluasi sebagai bentuk kontrol kualitas

terhadap proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian siswa juga mencakup aspek sikap, keterampilan, dan kehadiran, yang mencerminkan penilaian menyeluruh.

b. *Weaknesses* (Kelemahan):

Masih minimnya sistem pencatatan dan dokumentasi hasil pengawasan menyebabkan evaluasi tidak sepenuhnya objektif dan terdokumentasi dengan baik. Tidak terdapat instrumen standar dalam mengevaluasi pencapaian program secara menyeluruh. Selain itu, pelaporan hasil kegiatan belum terstruktur secara tertulis, sehingga umpan balik yang diberikan tidak selalu dapat ditindaklanjuti secara sistematis.

c. *Opportunities* (Peluang):

Sekolah memiliki peluang untuk mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang berbasis data serta dokumen tertulis agar proses controlling lebih objektif dan terukur. Selain itu, adanya dukungan dari kepala sekolah membuka kesempatan untuk memperbaiki sistem supervisi secara menyeluruh. Peningkatan kapasitas dalam penggunaan lembar penilaian atau supervisi terstandar juga dapat mendukung peningkatan mutu kegiatan.

d. *Threats* (Ancaman):

Ketergantungan pada segelintir pihak dalam proses pengawasan berisiko terhadap kontinuitas evaluasi jika terjadi pergantian jabatan atau ketidakhadiran pengawas utama. Selain itu, kurangnya

dokumentasi dan transparansi dalam hasil pengawasan bisa menimbulkan kesenjangan persepsi antara pelatih, siswa, dan pihak sekolah mengenai keberhasilan kegiatan.

Secara umum, fungsi controlling dalam manajemen ekstrakurikuler karate telah berjalan, namun masih bersifat informal dan belum terstruktur secara optimal. Diperlukan pembenahan dalam hal dokumentasi, pelaporan, dan penggunaan instrumen evaluasi yang objektif agar pengawasan dapat dilakukan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan mutu kegiatan.

Berdasarkan analisis SWOT terhadap fungsi-fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, dan controlling) dalam kegiatan ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa manajemen telah berjalan cukup sistematis dengan kekuatan utama berupa pelatih yang kompeten, dukungan pihak sekolah, serta antusiasme siswa yang tinggi. Namun demikian, masih terdapat kelemahan seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya sarana prasarana, dan belum optimalnya dokumentasi serta evaluasi kegiatan. Peluang pengembangan sangat terbuka melalui keikutsertaan dalam kejuaraan, pembentukan struktur organisasi siswa, serta sistem evaluasi yang lebih terstruktur. Sementara itu, tantangan tetap ada berupa persaingan dengan ekstrakurikuler lain, ketergantungan pada individu tertentu, dan belum adanya standar penilaian yang baku. Oleh karena itu, upaya penguatan aspek internal dan pemanfaatan peluang eksternal sangat diperlukan untuk

meningkatkan efektivitas manajemen ekstrakurikuler karate secara berkelanjutan.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran terkait manajemen ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi:

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Pengembangan anggaran, sekolah perlu memperluas alokasi anggaran tidak hanya untuk dana transportasi pelatih tetapi juga untuk pengadaan perlengkapan latihan, peningkatan fasilitas, dan kegiatan pendukung seperti mengikuti kompetisi.
- b. Sarana dan prasarana, perlu diprioritaskan perbaikan dan pengadaan sarana latihan agar mendekati standar ideal, seperti penyediaan *dojo* yang memadai dan perlengkapan latihan yang lengkap.
- c. Perencanaan jangka panjang, sekolah dapat merumuskan rencana strategis jangka panjang untuk pengembangan ekstrakurikuler karate agar lebih berkelanjutan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

- a. Sekolah dapat mempertimbangkan penambahan staf pendukung, seperti asisten pelatih atau koordinator khusus untuk membantu pelatih dalam menangani tugas administratif dan operasional.
- b. Melibatkan siswa senior secara lebih aktif sebagai asisten pelatih tidak hanya membantu operasional kegiatan tetapi juga membangun kaderisasi untuk keberlanjutan program.

3. Penggerakan (*Actuating*)

- a. Pelatih dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan penghargaan, untuk meningkatkan semangat siswa dalam hal ini peserta ekstrakurikuler karate.
- b. Pelatih dan pihak sekolah dapat lebih sering berdiskusi dengan siswa untuk memahami kebutuhan mereka, sehingga strategi penggerakan dapat lebih relevan dan efektif.
- c. Memberikan variasi latihan dalam program latihan untuk menjaga antusiasme siswa, misalnya melalui sesi latihan bersama komunitas karate lainnya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

- a. Pengembangan sistem evaluasi, sekolah dapat mengembangkan sistem evaluasi berbasis digital untuk mempermudah monitoring kegiatan, penilaian siswa, dan pelaporan.
- b. Peningkatan objektivitas penilaian dengan meningkatkan penggunaan rubrik dan kisi-kisi yang lebih terperinci untuk memastikan penilaian siswa lebih objektif dan transparan.
- c. Monitoring sarana dan prasarana dengan membuat sistem berkala terhadap kondisi fasilitas dan alat latihan untuk memastikan kegiatan berjalan tanpa kendala.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan pelaksanaan ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi dapat berjalan lebih optimal,

meningkatkan kualitas kegiatan, dan memberikan manfaat yang lebih besar baik bagi peserta ekstrakurikuler maupun pihak sekolah.